

## ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PROJEK DI SDN SIDOREJO 1 TUBAN

Isnainy Ibnatul Azizah<sup>1\*</sup>, Rita Yuliasuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: isnainy567@gmail.com

### ABSTRAK

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim menerbitkan program baru yaitu Kurikulum Merdeka dimana kurikulum tersebut ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia dan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kemendikbud memberikan penawaran tiga kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 secara penuh, Kurikulum 2013 yang disederhanakan atau kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka untuk mengatasi *learning loss* yang diakibatkan oleh pandemi Covid -19. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka di SDN Sidorejo 1 Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) beberapa guru SDN Sidorejo 1 Tuban telah mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka dari Diknas Kabupaten Tuban, (2) semua guru SDN Sidorejo 1 Tuban telah mengikuti pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran berbasis proyek kurikulum Merdeka pada tanggal 24 Maret 2022 sampai dengan 29 Juli 2022 dari dosen-dosen Pasca Sarjana Magister Pendidikan Dasar Unirow Tuban. Pelatihan tersebut dengan materi sosialisasi kurikulum merdeka, mengenal dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar, pembelajaran berbasis proyek dan penyusunan RPP dengan model pembelajaran berbasis proyek, pendampingan implementasi pembelajaran berbasis proyek kurikulum merdeka, (3) implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dikelas V dengan hasil proyek mainan edukatif tangga satuan. Semua implementasi pembelajaran berbasis proyek kurikulum merdeka di dokumentasi berupa video dan di unggah di youtube. Kesimpulannya semua guru di SDN Sidorejo 1 Tuban sudah dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek kurikulum merdeka dengan baik.

**Kata Kunci:** implementasi, pembelajaran berbasis proyek, kurikulum merdeka, SDN Sidorejo 1 Tuban

### PENDAHULUAN

Menurut Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973 [1], pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang di sadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang di laksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan Pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 [2] adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Dalam pendidikan memiliki banyak sekali komponen. Salah satunya adalah kurikulum, dimana kurikulum merupakan komponen yang paling utama dalam sebuah pendidikan. Kurikulum mencakup semua aktifitas dalam sebuah pendidikan formal.

Kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan [3]. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah atau di perguruan tinggi [3]. Dia juga mengatakan bahwa secara lebih luas kurikulum diartikan tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, kurikulum diartikan merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran. Dalam [4] Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Kurikulum selalu ada perubahan dan penyempurnaan karena banyak faktor yang

mempengaruhinya [5]. Dari tahun 1947 kurikulum sudah diterapkan, namun dengan perkembangan zaman kurikulum juga ikut berubah hingga saat ini.

Menurut [6] di abad 21 adalah masa yang identik dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi, terlebih saat ini hampir keseluruhan kegiatan dilaksanakan secara daring karena Pandemi Covid-19. Dimasa pandemi seperti ini tentunya juga berimbas pada pendidikan, baik cara mengajar, RPP, Kurikulum dan lain sebagainya. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 [7] mengenai Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, satuan pendidikan dalam kondisi khusus dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Menurut [8] pelaksanaan Kurikulum pada Kondisi Khusus memiliki tujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi Satuan Pendidikan untuk menentukan Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pada kurikulum darurat Covid-19 ini mengurangi beberapa materi dari kurikulum 2013 agar dapat diajarkan kepada peserta didik di rumah. [9] berpendapat bahwa dengan adanya kurikulum darurat peserta didik dapat belajar mandiri di rumah maupun didampingi orangtua agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Selain kurikulum darurat yang pernah diterapkan, ada juga kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut [10] Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada kurikulum ini pendidik leluasa untuk menggunakan perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan minat peserta didik dan kebutuhan belajar. Menurut

[11] Merdeka Belajar diharapkan Pendidik dan peserta didik dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diterapkan dalam inovasi Pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tidak hanya itu saja peserta didik juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena peserta didik dimudahkan dalam berinovasi dan kreativitas dalam belajar. Dalam [12] juga menyatakan bahwa Mendikbud mengartikan Merdeka Belajar sebagai

mengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para Pendidik. Begitupun menurut [13] yang menyatakan bahwa Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia, suasana yang happy, bahagia bagi peserta didik maupun bagi pendidik. Menurut [10] yang boleh menerapkan kurikulum merdeka ini adalah semua jenjang pendidikan, namun sekolah atau madrasah yang berminat dan mau mempelajari kurikulum merdeka yang mampu menerapkannya. Dengan demikian kurikulum merdeka ini adalah kurikulum pilihan, dimana sekolah atau Lembaga Pendidikan memiliki hak untuk memilih apakah akan menggunakan kurikulum Merdeka atau tidak.

Sedangkan Menurut [14] Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran otentik yang langsung melibatkan peserta didik dengan konten pembelajarannya. Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media pembelajaran. NCTM dalam [15] menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mempunyai ciri-ciri bahwa peserta didik dapat memilih topik dan/atau proyek presentasi/produk, menghasilkan produk akhir misal presentasi, rekomendasi untuk memecahkan masalah yang terkait dengan dunia nyata, melibatkan berbagai disiplin ilmu, bervariasi dalam durasi waktu, menampilkan pendidik dalam peran fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Analisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek di SDN Sidorejo 1 Tuban.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka di SDN Sidorejo 1 Tuban. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini pada SDN Sidorejo 1 Tuban. Penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas pendidik dan lembar observasi aktivitas peserta didik

Bagian metode penelitian ini berisi ringkasan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, subyek penelitian, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data serta pengujian keabsahan data (jika menggunakan metode kualitatif). Untuk penelitian kuantitatif cantumkan keseluruhan atau representasi data yang digunakan dan hindari penulisan rumus-rumus matematik dan statistik secara berlebihan. Untuk penelitian kajian teori uraikan secara ringkas alur jalannya penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini peneliti mengamati pembelajaran berbasis proyek kurikulum merdeka di SDN Sidorejo 1 Tuban. Penelitian terdiri dari 33 peserta didik kelas V. Pada pembelajaran yang dilakukan guru kelas tersebut pendidik pada awalnya melakukan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai, kemudian melakukan absen dan apersepsi. Peserta didikpun mengkomunikasikan ketidakhadiran temannya kepada pendidik. Setelah selesai melakukan absen, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Peserta didik mendengarkan dengan seksama.

Setelah pendahuluan dilakukan, kemudian masuk pada kegiatan inti dalam pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan inti ini pada awalnya pendidik memberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam materi satuan panjang. Setelah selesai pretest, pendidik memberikan materi tentang satuan panjang. Pendidik menunjukkan alat peraga yaitu tangga satuan panjang, kemudian menjelaskan tentang alat peraga tersebut dan sesekali meminta siswa maju untuk mencoba alat peraga tersebut. Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dengan baik dan bertanya jika pendidik mempersilahkan untuk bertanya, mereka juga antusias saat diminta maju untuk mencoba mempraktekkan alat peraga tersebut. Saat sudah tidak ada lagi yang bertanya, pendidik membagi peserta didik kedalam 6 kelompok, dimana kelompok tersebut bersifat heterogen. Pendidik kemudian meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan menyampaikan proyek yang akan dibuat pada pertemuan selanjutnya.

Pendidik menyampaikan perlengkapan apa saja yang harus dibawa setiap kelompoknya untuk proyek yang akan dikerjakan di pertemuan selanjutnya. Kemudian kelompok berdiskusi tentang pembagian perlengkapan yang akan dibawa pada pertemuan selanjutnya.

Pendidik menutup pembelajaran pada pagi hari itu dengan salam.

Pada pembelajaran dilain hari, pendidik melakukan pembukaan sebelum memulai materi dengan salam dan juga absensi. Kemudian mengulas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan yang lalu. Pendidik meminta peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada saat itu ada beberapa peserta didik yang tidak dapat hadir dikarenakan sedang mengikuti perlombaan di luar sekolah dan mengakibatkan pembelajaran hanya terdiri dari 6 kelompok. Setelah peserta didik berkumpul dan mengeluarkan perlengkapan yang diminta, pendidik kemudian membagikan perlengkapan lain yang akan dipakai dalam proyek. Kemudian pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik cara membuat proyeknya. Dalam proses pembuatan proyek peserta didik dapat bekerja dengan mandiri, gotong royong, dan kreatif. Mereka saling membantu untuk menyelesaikan proyek yang mereka buat. Pendidik juga mengawasi peserta didik dalam pembuatan proyek dan sesekali membantu siswa yang merasa kesulitan.

Saat proyek telah selesai, peserta didik diminta mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Presentasi dilakukan dengan cara perwakilan. Setelah melakukan presentasi, pendidik memberikan soal post test kepada peserta didik untuk mengetahui pencapaian atau pemahaman yang didapat setelah melakukan proyek berupa pembuatan alat peraga tangga satuan dan praktek di depan kelas. Pada kegiatan penutup pendidik memberikan refleksi dan reward kepada peserta didik karena sudah melakukan proyeknya dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pembelajaran tersebut didapat bahwa hasil pretest yang diberikan guru memiliki nilai rata-rata 75 dan hasil post test nya memiliki nilai rata-rata 85. Sedangkan di SDN Sidorejo 1 Tuban nilai matematika memiliki KKM sebesar 81. Dengan demikian penerapan pembelajaran berbasis proyek kurikulum Merdeka yang ada di SDN Sidorejo 1 Tuban dinyatakan berhasil atau baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelina Yuristia, "Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan," *J. Ilmu Sos. dan Budaya*, vol. 2, no.1, pp. 1–13, 2018, [Online]. Available:[http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijt\\_imaiah/article/view/5714](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijt_imaiah/article/view/5714).
- [2] B. Vito and H. Krisnani, "Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 247–251, 2015, doi: 10.24198/jppm.v2i2.13533.
- [3] F. Wahyuni, "KURIKULUM DARI MASA KE MASA (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia)," *Al-Adabiya*, vol. 10, no. 8, p. 4, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alabadiyah/article/view/2792>.
- [4] K. Kamiludin and M. Suryaman, "Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013," *J. Prima Edukasia*, vol. 5, no.1, pp. 58–67, 2017, doi: 10.21831/jpe.v5i1.8391.
- [5] F. D. Insani, "Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini," *As-Salam J. Stud. Huk. Islam Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 43–64, 2019, doi: 10.51226/assalam.v8i1.132.
- [6] C. T. Rosidah, P. Pramulia, and W. Susiloningsih, "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen," *J. Pendidik. Dasar*, vol. Vol 12 No, no. 1, pp. 87–103, 2021.
- [7] M. N. Faradita and K. D. A. Afiani, "Pelatihan Pembuatan RPP Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Altifani*
- [8] *Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 258–266, 2021, doi: 10.25008/altifani.v1i3.166.
- [9] W. Astuty and A. W. B. Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat," *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, p. 81, 2021, doi: 10.36667/jppi.v9i1.624.
- [10] R. Penerapan, K. Darurat, M. Pandemi, K. Darurat, and M. Pandemi, "Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE ) LPPM-STKIP Modern Ngawi Workshop Penyusunan RPP Dalam Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 Muh Hasan Marwiji , Adi Rosadi , Eneng Yeni Mariah , Jimatul Arrobi," pp. 66–71.
- [11] Kemendikbudristek, "Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka," pp. 9–46, 2022, [Online]. Available: [ult.kemdikbud.go.id](http://ult.kemdikbud.go.id).
- [12] M. Filsafat and U. G. Mada, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter," vol. 3, no. 3, pp. 95–101, 2020.
- [13] M. Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19," *Pros. Semin. Nas. Hardiknas*, vol. 1, pp.51–56, 2020, [Online]. Available: <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>.
- [14] Sherly, Edy dharna, and Humiras Betty Sihombing, "Merdeka belajar: kajian literatur," *UrbanGreen Conf. Proceeding Libr.*, vol. 1, pp. 183–190, 2020.
- [15] R. Ismail, "Perbandingan keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran The comparison of effectiveness of project-based learning and problem-based learning in terms of achievement of student," *PYTHAGORAS J. Pendidik. Mat.*, vol. 13, no. 2, pp.181–188, 2018, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/23595/pdf>.
- [16] S. Wahyuni, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekta Matematika Pendidikan Dasar Fkip Umsu," *J. EduTech*, vol. 5, no. 1, pp.84–88, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/2982>.